

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film adalah hasil dari cipta karya seni yang punya banyak unsur seni supaya bisa melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritual. Dengan begitu dalam pembuatan film harus melewati proses pemikiran serta proses teknis yaitu berbentuk pencarian ide serta gagasan.<sup>1</sup> Secara garis besar film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Kedua film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. *Genre* pada film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista bahwa *genre* film dibagi menjadi dua kelompok yaitu *genre* induk primer dan induk sekunder. *Genre* induk sekunder adalah *genre-genre* besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turun temurun dari *genre* induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah *genre-genre* pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 2.

1930-an seperti film aksi, drama, epik sejarah, fantasi sejarah, horor, komedi, kriminal dan gengster, musikal, petualangan dan perang.<sup>2</sup>

Film merupakan hiburan bagi masyarakat yang mampu menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan, film paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan, karena film adalah media komunikasi.<sup>3</sup> Di era globalisasi yang terus berkembang saat ini, film bisa menjadi media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang positif bagi penontonnya. Film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penontonnya seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.<sup>4</sup>

Pada dasarnya film sangat berpengaruh besar pada jiwa manusia. Saat menonton sebuah film seorang penonton akan terbawa suasana dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Penonton akan sangat

---

<sup>2</sup> Anisti, "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menemukan Tema Film)", *Jurnal Komunikasi*, 8, 1, (Maret,2017), 12.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/1308>

<sup>3</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 7.

<sup>4</sup> Rahma Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, 2, (Agustus, 2020), 74.

<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462>

mudah terbawa suasana dalam alur cerita sebuah film, tergantung dari *genre* cerita apa yang sedang mereka tonton dan tentunya hal ini menjadikan film menjadi sebuah produk komunikasi yang menghibur. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga mengangkat realitas sosial yang ada di sekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Fungsi edukasi dalam film dapat berupa pesan moral, pesan pendidikan serta kritik sosial terhadap keadaan sekitar. Biasanya sebuah pesan tidak digambarkan secara langsung melalui dialog antar tokoh, melainkan tersirat dari beberapa adegan tertentu.<sup>5</sup>

Sebuah pesan juga menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri. Bentuk penyampaian dari suatu pesan bisa dilakukan dengan bentuk secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penyampaian secara langsung dapat dilakukan dengan cara pelukisan sifat tokoh yang ada. Penggunaan sifat atau karakter tokoh akan diwujudkan atau dibentuk dalam aktivitas tokoh sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral. Sedangkan suatu pesan yang secara tidak langsung bentuk pesan yang disampaikan hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain.<sup>6</sup>

Salah satu film yang sarat akan pesan dan juga menampilkan realitas sosial sehari-hari adalah Film Daring karya Mahasiswa KPI. Pada film ini mengajarkan tentang pesan baik dan buruk. Film saat ini sudah berkembang

---

<sup>5</sup> Handi Oktavinus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring", *Jurnal E-Komunikasi*, 3, No. 2 (Juni,2015), 3.

<https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>

<sup>6</sup> Muhamad Aidil Akbar, Radhiah dan Safriandi, "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Kande*, 2, No. 1, (April,2021), 139-149.

<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4679>

jauh daripada sebelum-sebelumnya. Sebuah film mempunyai pesan khusus untuk merepresentasikan pesan-pesan moral, kemanusiaan, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Pesan merupakan salah satu hal yang sering dilakukan setiap harinya, baik itu pesan buruk maupun pesan yang baik. Pada setiap film pasti akan ada sebuah pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada penontonnya melalui film.

Film Daring tersebut menggambarkan tentang kehidupan mahasiswa dalam menghadapi kuliah daring. Kuliah daring pada saat itu terjadi karena adanya Covid-19 yang semakin menyebar. Sehingga perkuliahan harus dilaksanakan secara daring. Film ini di angkat dari sebuah kisah nyata, yaitu karena adanya keluhan-keluhan dari mahasiswa dalam menghadapi kuliah daring. Film Daring juga menceritakan tentang sebuah persahabatan yang terjadi pada tiga orang mahasiswa KPI. Tidak hanya tentang persahabatan saja, film ini juga menceritakan tentang keluarga, komedi dan romansa percintaan yang terjadi di dalamnya. Dikemas dengan alur cerita yang menarik dan apik mengantarkan Film Daring sebagai film panjang pertama karya Mahasiswa KPI. Film Daring ini menceritakan tentang kisah nyata seorang mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. Film ini menggambarkan semua yang terjadi di kehidupan yang sesungguhnya, mulai dari pendidikan, ekonomi dan sosial yang berimbas akibat pandemi. Kemudian di dalam film ini juga banyak sekali sebuah tanda berupa pesan yang disampaikan. Film yang berdurasi 1 jam 30 menit ini berhasil membuat para penontonnya takjub dengan filmnya. Bahkan salah satu dosen sinematografi, bapak Fathurrosi mengatakan bahwa Film Daring tersebut

mengajarkan kita agar tidak putus asa dan tetap semangat untuk mencapai segala keinginan atau cita-cita meskipun banyak dan sangat berat.<sup>7</sup> Sebelum penayangan *trailer* Film Daring sudah tayang terlebih dahulu di Jtv, Hikmah tv, dan juga Kominfo (komunikasi informasi). Film Daring ini perdana tayang pertama kali pada tanggal 26 Maret 2022 lalu. Film ini sudah di tonton oleh seluruh mahasiswa KPI di Aula Perpustakaan IAIN Madura. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi Mahasiswa yang terlibat dalam Film Daring ini.<sup>8</sup> Dengan itu berarti menandakan bahwa Film Daring cukup menarik minat Mahasiswa KPI. Melihat betapa antusiasnya respon dari para Mahasiswa dan masyarakat yang melihatnya.

Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti Film Daring, selain karena film ini mampu menyedot perhatian para pecinta film, juga karena penting untuk diperoleh agar menambah pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan. Penulis memilih film ini karena Film Daring merupakan film yang menggabungkan antara dua *genre* bertolak belakang yaitu komedi dan tragedi. Daring juga menggambarkan tentang persahabatan, dengan alur cerita yang tidak membosankan sehingga membuat penulis menikmati Film Daring. Isi dari cerita yang disuguhkan juga mudah dipahami bagi seseorang. Selain itu banyak pelajaran yang dapat di ambil dalam film ini.

Berdasarkan beberapa hal, akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti Film Daring dalam menyampaikan sebuah pesan kepada penonton melalui film.

---

<sup>7</sup> Fathor Rosi, Dosen KPI, Wawancara Lewat WhatsApp (21 November 2022)

<sup>8</sup> Musfiqi, Sutradara Film Daring, Wawancara Lewat WhatsApp (11 Maret 2022)

Karena ada beberapa pesan yang ada dalam Film Daring . Sehingga Film Daring ini layak untuk menjadi objek analisis semiotika yang mendalam. Agar menemukan sebuah penanda dan petanda sehingga menjadi sebuah pesan yang ada Film Daring . Adapun judul yang di ajukan dalam peneliti ini adalah “Pesan Dalam Film Daring Karya Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks di atas dapat dikemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja pesan yang ada dalam Film Daring ?
2. Bagaimana analisis semiotika Ferdinand De Saussure terhadap pesan dalam Film Daring ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pesan yang ada pada Film Daring .
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika terhadap pesan dalam Film Daring .

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini disusun untuk menambah dan menyambungkan karya ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan bisa untuk

menyampaikan informasi baru, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru, serta menambah wawasan baru.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait. Baik dari pesan moral yang ada dalam Film Daring . Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bacaan atau referensi pada masyarakat luas dan bisa menambah pengetahuan tentang pesan moral yang disampaikan dalam Film Daring.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar mempermudah terhadap pemahaman dan juga menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami penelitian ini.

### 1. Pesan

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang dikatakan oleh komunikator. Pesan adalah sebuah kata-kata yang dilontarkan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung, melalui tatap muka atau melalui media (saluran) komunikasi.<sup>9</sup>

### 2. Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan

---

<sup>9</sup> Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, ( Jakarta: Kencana, 2017), 28

komunikator kepada komunikan. Film juga tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang melainkan kepada masyarakat yang lebih luas.<sup>10</sup>

### 3. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Artinya, semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>11</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan lebih dulu. Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan peneliti ini. Adapun penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Satria Fathur Rahman pada tahun 2021 yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Skripsi tersebut menganalisis pesan yang ada pada film 99, dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menafsirkan sebuah pesan moral yang dihasilkan dari tanda yang digambarkan melalui para pemain mulai dari gaya bicara, gestur tubuh serta dialog yang muncul

---

<sup>10</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dawkah (Memahami Resperensi Pesan-Pesan dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*, (Surabaya : Sahabat Cendikia, 2019), 1.

<sup>11</sup> M hasbullah, “Hubungan Bahasa, Semiotika, dan Pikiran Dalam Berkomunikasi,” *Jurnal Al-Irfan*, 3, 1, (Maret, 2020), 114,  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alirfani/article/view/3712>



sebagai sebuah tanda. Dari analisis tanda yang dilakukan sehingga peneliti menemukan pesan yang disampaikan didalamnya yakni saling membantu manusia, menghindari gosip, jangan menilai orang dari penampilannya dan juga pesan tentang berhati-hati saat bertutur kata.<sup>12</sup> Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan sebuah pesan atau suatu teks tertentu. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan juga berbeda objek materi yang dibahas. Dalam skripsi ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce, sedangkan teori yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teori Ferdinand De Saussure.

2. Artikel dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 13, No. 2 Desember 2021 yang ditulis oleh Muhammad Bisri Mustofa, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotik)”. Peneliti terdahulu ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan dakwah yang ada pada film Tilik. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian pustaka.<sup>13</sup> Persamaan skripsi ini dengan peneliti yang akan diteliti yaitu model penelitian sama-sama menggunakan analisis semiotika namun dengan teori yang berbeda, teori yang digunakan peneliti terdahulu yaitu teori Roland Barthes dan untuk penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaannya terletak

---

<sup>12</sup> Satria Fathur Rahman, *Pesan Moral dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Skripsi UIN Surabaya, 2021), 3.

<sup>13</sup> Muhammad Bisri Mustofa, dkk, “Telaah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)”, *Komunike*, 13, 2 (2021): 223.

pada jenis penelitian yang digunakan dan topik pembahasannya. Dalam skripsi terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan dan membahas tentang pesan dakwah yang meliputi akidah, syariah dan akhlak yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan membahas tentang pesan moral, pesan sosial dan pesan pendidikan yang ada dalam Film Daring karya mahasiswa KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.

3. Artikel dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 10, No. 2, Desember 2020 yang ditulis oleh Imam Khalid yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film Bollywood Jai Ho Karya Sohail Khan (Analisis Semiotika)”. Pada jurnal ini memahami dan mendeskripsikan tentang pesan moral yang ada pada film Bollywood Jai Ho dengan cara menggunakan analisis semiotika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Salah satu pesan moral yang terdapat pada jurnal ini adalah tentang sebuah pengorbanan, saling tolong menolong, jangan putus asa, menasehati dan perlawanan pada kezaliman.<sup>14</sup> Persamaan pada jurnal ini dengan peneliti yang akan dilakukan sama-sama mendeskripsikan pada judul yang telah dipilih dan juga sama-sama menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Pada penelitian terdahulu ini hanya membahas pesan moral saja, sedangkan untuk peneliti yang akan diteliti membahas keseluruhan pesan yang ada pada Film

---

<sup>14</sup> Imam Khalid, “Pesan Moral dalam Film Bollywood Jai Ho Karya Sohail Khan” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10, 2, (Desember 2020), 20.

Daring . Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dipilih, dalam penelitian terdahulu ini memilih objek film bollywood jai ho dan yang dideskripsikan tentang pesan moral. Sedangkan objek penelitian dari penelitian yang akan dilakukan memilih objek Film Daring karya mahasiswa KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura yang akan dideskripsikan tentang seluruh pesan yang ada pada Film Daring .